

MAKALAH
SUMBER AJARAN ISLAM (AL QUR'AN)



Disusun oleh :

Syadeta Abid Taqwa. S (2410631170169)
Michael Ivan Wong (2410631170032)
Muhammad Rizal Ramadhan (2410631170151)
Helmi Zain Fakhurriza D (2410631170123)
Muhammad Rafisyah Rizkiyawan (2410631170091)

PROGRAM STUDI INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga makalah yang berjudul "*Sumber Ajaran Islam*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam hingga akhir zaman.

Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk upaya untuk memahami lebih dalam mengenai sumber ajaran Islam, yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan membahas Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, diharapkan makalah ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan umatnya secara menyeluruh.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini dapat menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pemahaman kita tentang pentingnya berpegang pada sumber ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dan menjadikan kita semua termasuk golongan orang-orang yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada-Nya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB 1.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
BAB 2.....	5
PEMBAHASAN.....	5
2.1 Pengertian Al-Qur'an.....	5
2.2 Proses Turunnya Al-Qur'an.....	6
2.2.1 Periode Turunnya Al-Qur'an.....	7
2.3 Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an.....	8
2.4 Relevansi Al-Qur'an dengan Kehidupan Modern.....	9
BAB 3.....	10
PENUTUP.....	10
3.1 Kesimpulan.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna memiliki sumber ajaran yang menjadi pedoman bagi seluruh umatnya. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang diyakini sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman dalam aspek ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Dengan berbagai tuntunan yang diberikan, umat Islam memiliki pedoman yang jelas dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Seiring perkembangan zaman, tantangan dalam mengamalkan ajaran Islam semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an menjadi suatu keharusan. Pemahaman ini tidak hanya sekedar membaca ayat-ayatnya, tetapi juga mencakup tafsir dan implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Al-Qur'an?
2. Bagaimana proses turunnya Al-Qur'an?
3. Apa saja fungsi dan kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam?
4. Bagaimana relevansi Al-Qur'an dengan kehidupan modern?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an.
2. Menguraikan proses turunnya Al-Qur'an.
3. Memahami fungsi dan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.
4. Menganalisis bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Al-Qur'an

Secara harfiyah, Al Qur'an yang berasal dari bahasa Arab, yang kata kerjanya adalah *qara`a - yaqra`u*, yang berarti *membaca*. Jadi *qur'an* berarti *bacaan*. Pengertian tersebut sesuai dengan firman Allah pada surah *Al Qiyamah*, ayat 17 dan 18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*

Pada suatu malam di akhir Ramadhan tahun 610 Masehi saat itu, Jibril datang kepada Nabi Muhammad saw menyampaikan wahyu pertama, yakni awal surat *Al `Alaq* ayat 1 sampai dengan 5 sebagai berikut:

بِكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
(الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Al Qur'an diatas merupakan dasar dan sumber utama ajaran dalam Islam selain al hadits/sunnah Nabi Muhammad saw, juga memberikan barakah baik bagi mereka yang membaca maupun bagi pihak yang mendengarkannya.

Menurut Saidus Syahar, Al Qur'an secara teknis (fiqh) berarti: "Kitab Suci Islam berasal dari wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw semasa kenabiannya". Sedangkan Nasruddin Razak mengatakan bahwa Al Qur'an itu adalah: "Kalam Allah swt yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad saw., sebagai mu'jizat, membacanya adalah ibadah" Kemudian Dr. H.A. Athaillah, M.Ag dalam bukunya *Sejarah Al Qur'an*.

2.2 Proses Turunnya Al-Qur'an

Al Qur'an diturunkan bersamaan dengan dinobatkannya Nabi Muhammad saw sebagai Rasul Allah swt. Ketika itu, Rasulullah saw berusia 40 tahun. Ayat-ayat yang pertama diturunkan oleh Allah swt tercantum pada surah *Al 'Alaq*, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ ③ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat-ayat tersebut diturunkan pada hari Senin pada tanggal 17 Ramadhan atau 6 Agustus 610 Masehi, ketika Rasulullah saw sedang berkhawatir di Gua Hira. Namun dalam bukunya Dr.H.A. Athaillah, M.Ag, peristiwa bersejarah ini terjadi pada malam Senin tanggal 17 Ramadhan tahun ke 41 dari usia Nabi Muhammad saw atau 13 tahun sebelum beliau berhijrah ke Madinah, bertepatan dengan bulan Juli tahun 610 M. Malam pertama kali Al Qur'an diturunkan ini disebut oleh Al Qur'an sendiri dengan *Lailat al Qadr* (malam kemuliaan) atau *Lailat al Mubarakah* (malam yang diberkahi). Masing-masing dari kedua nama tersebut terdapat di surat *Al Qadr* ayat 1 dan surat *ad Dukhan*, ayat 3-4:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ①

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan.*

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا

كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,*

Bersamaan dengan diturunkannya Al Qur'an tersebut, telah terjadi kontak senjata antara kaum muslimin dengan kaum kafir quraisy.

2.2.1 Periode Turunnya Al-Qur'an

Al-qur'an diturunkan dalam dua periode dan dua tempat yang berbeda, yaitu periode Makkah (Makkiyah) dan periode Madinah (Madaniyah)

1. Periode Makkah (Makkiyah)

Periode ini berlangsung selama 12 tahun 5 bulan dan lebih 13 hari di kota Makkah. Periode ini dimulai ketika Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama di Gua Hira pada tahun 610 M, berupa Surah Al-'Alaq ayat 1-5, sampai Nabi Muhammad saw melakukan hijrah ke kota Madinah pada tahun 622 M. Ayat-ayat yang diturunkan di periode Makkiyah umumnya pendek-pendek dengan gaya bahasa yang singkat-padat (Ijaz) karena sasaran utamanya adalah orang-orang arab asli (Suku Quraisy). Tema-temanya banyak berfokus pada penguatan tauhid, akidah, penanaman keimanan, kisah-kisah para nabi, serta peringatan tentang hari kiamat dan kehidupan akhirat. Selain itu, ayat-ayat Makkiyah juga menekankan pada pembentukan akhlak mulia di tengah tekanan dan tantangan dari kaum Quraisy.

2. Periode Madinah (Madaniyah)

Periode Madaniyah dimulai sejak Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah pada tahun 622 M dan berlangsung hingga wafatnya beliau pada tahun 632 M. Ayat-ayat yang diturunkan di periode Madaniyah umumnya lebih panjang dan dengan gaya bahasa yang panjang lebar dan lebih jelas (Ithnab), karena sasaran utamanya bukan hanya orang-orang arab asli, melainkan orang-orang non arab yang mulai masuk islam. Fokus utama ayat-ayat Madaniyah adalah pembentukan masyarakat Islam yang teratur melalui penetapan hukum syariat, muamalah, peraturan sosial, dan tata cara beribadah. Selain itu, periode ini juga banyak membahas masalah jihad, kaum munafik, hubungan internasional, serta berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam Islam. Perbedaan antara kedua periode ini mencerminkan peralihan

dakwah dari fase membangun fondasi iman menjadi fase membentuk peradaban Islam yang kokoh dan berkeadilan.

2.3 Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an

Berbicara tentang sumber hukum Islam, para ulama sepakat bahwa Al Qur'an menempati urutan yang pertama dan utama, setelah Al Qur'an adalah Al Hadits yang kemudian disusul dengan ijma' dan qiyas. Saidus Syahar menyebutkan bahwa sumber-sumber syari'at dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu sumber utama dan deduction atau kesimpulan. Sumber utama adalah wahyu, yang dapat dibagi kepada wahyu langsung (Al Qur'an) dan wahyu tidak langsung (sunnah). Sedangkan *deduction* atau kesimpulan yang ditarik dari wahyu juga terbagi kepada:

1. *Qiyas* (analogi), yakni penarikan kesimpulan seorang mujtahid.
2. *Ijma'* (persamaan pendapat dari beberapa mujtahid)

Dalam sebuah riwayat, terjadi dialog antara Rasulullah saw dengan sahabatnya yang bernama Mu'az bin Jabal sebelum mengutusnyanya untuk menjadi Gubernur di negeri Yaman, yang dikenal dengan hadis Mu'az bin Jabal sebagai berikut:

Artinya: *Bagaimana engkau akan memutuskan hukum jika disodorkan perkara kepadamu? Mu'az menjawab, "Saya akan memutuskan perkara itu sesuai dengan hukum Al Qur'an (Kitabullah). Apabila aku tidak jumpai di dalam Kitabullah, aku akan memutuskan dengan Sunnah Rasulullah, jika tidak ada di dalam Sunnah Rasulullah, saya akan melakukan ijtihad dengan kemampuanku".*

Jika ditinjau dari segi kekuatannya, sumber hukum tersebut dapat digolongkan atas sumber yang disepakati dan sumber yang tidak disepakati oleh para ulama. Sumber hukum yang disepakati oleh ulama sebagai sumber utama ajaran Islam adalah Al Qur'an dan Al Sunnah/Hadis.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, para ulama sepakat bahwa Al Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pada umumnya isi kandungan Al Qur'an bersifat *kully*, umum atau global dalam mengemukakan satu persoalan. Itulah sebabnya Al Qur'an memerlukan interpretasi sebagai upaya untuk mencari ayat yang sifatnya *kully*, umum atau global tersebut. Untuk merinci kandungan Al Qur'an diperlukan hadis Nabi saw, sebab tanpa adanya hadis Nabi tersebut, banyak ayat Al Qur'an yang sulit dipahami secara jelas. Karena itulah hadis-hadis berfungsi untuk memberikan penjelasan atau menafsirkan (*hadis tafsir*) terhadap ayat-ayat yang bersifat global tersebut. Karena hadis-hadis Nabi saw juga jumlahnya terbatas, maka dianjurkan kepada para ulama yang mempunyai kemampuan ijtihad untuk menafsirkan Al Qur'an, agar kandungan Al Qur'an dapat dipahami secara utuh.

2.4 Relevansi Al-Qur'an dengan Kehidupan Modern

Meskipun diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu, Al-Qur'an tetap relevan dengan kehidupan modern. Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, dan kepedulian sosial, tetap menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam bidang sains dan teknologi, Al-Qur'an juga telah memberikan isyarat tentang berbagai fenomena ilmiah yang baru ditemukan oleh para ilmuwan. Contohnya, ayat-ayat yang membahas tentang penciptaan manusia, peredaran planet, dan kehidupan laut yang kini telah dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern.

Di tengah kemajuan pesat dalam bidang budaya, teknologi, dan sosial, Al-Qur'an tetap menjadi panduan yang relevan bagi umat Islam. Kitab suci ini dianggap sempurna sejak diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan ajarannya tidak hanya berlaku pada masa lampau, tetapi juga dapat diterapkan pada zaman sekarang. Meskipun Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, ia memberikan solusi yang menyeluruh atas berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik di masa lalu maupun di era modern ini.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an tidak turun sekaligus, melainkan secara bertahap selama lebih dari dua dekade. Setiap ayat atau surah diturunkan berdasarkan peristiwa tertentu yang terjadi di tengah umat. Sebagai contoh, wahyu pertama yang diturunkan adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Setelah menerima wahyu, Nabi Muhammad SAW langsung membacakan ayat-ayat tersebut kepada para sahabat dan mendiktekan isi wahyu kepada mereka. Para sahabat kemudian menghafalkan ayat-ayat tersebut dan menuliskannya di berbagai media seperti pelepah kurma, tulang, atau batu. Di masa ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan langsung dalam kehidupan umat Islam. Setiap kali wahyu turun, umat langsung berusaha memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan.

Jika dibandingkan dengan masa Nabi Muhammad SAW, perlakuan umat Islam terhadap Al-Qur'an di era modern mengalami pergeseran. Kini, Al-Qur'an sudah dalam bentuk mushaf yang dapat diakses dengan mudah, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Aksesibilitas yang lebih tinggi ini seharusnya mempermudah umat untuk mempelajari Al-Qur'an, namun kenyataannya banyak orang hanya membacanya tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Fenomena ini memunculkan generasi yang mampu menghafal Al-Qur'an tetapi tidak memahami isinya secara mendalam. Hal ini menjadi tantangan baru bagi umat Islam di era modern. Di samping itu, banyaknya tafsir yang berkembang juga menimbulkan beragam pemahaman yang terkadang berbeda-beda. Meskipun ada perbedaan dalam tafsir, penting bagi umat untuk tetap saling menghormati dan tidak merasa paling benar sendiri.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci dalam Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber utama ajaran dan hukum Islam. Secara etimologi, Al-Qur'an berarti bacaan yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Proses turunnya Al-Qur'an dimulai pada malam Lailatul Qadr, ketika wahyu pertama disampaikan, dan berlangsung selama lebih dari dua dekade, dengan ayat-ayat yang diturunkan secara bertahap baik di Makkah maupun Madinah.

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum pertama dalam Islam, dengan hadits Nabi sebagai penjelas. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pedoman hidup yang menyeluruh, yang relevan baik di masa lalu maupun di zaman modern. Meskipun diturunkan lebih dari 1400 tahun yang lalu, prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam kehidupan modern, mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial. Dalam sains dan teknologi, Al-Qur'an juga memberikan isyarat tentang berbagai fenomena ilmiah yang kini dapat dibuktikan oleh ilmu pengetahuan.

Namun, di era modern, tantangan baru muncul, seperti pergeseran dalam cara umat Islam memaknai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Aksesibilitas yang lebih mudah terhadap Al-Qur'an seharusnya mempermudah umat untuk mempelajarinya, namun sering kali hanya terjadi pembacaan tanpa pemahaman mendalam terhadap isinya. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan aplikasi ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sambil tetap menjaga saling menghormati dalam perbedaan tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
2. Mahmud Yunus, H. ***Kamus Arab Indonesia***, Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsir Al Qur'an. dan Nasruddin Razak, ***Dienul Islam***
3. Cyril Glasse, ***Ensiklopedi Islam***, Saidus Syahar, ***Asas-asas Hukum Islam***.
4. Athaillah, A.H., ***Sejarah Al Qur'an***, Verifikasi tentang otentisitas Al Qur'an, Antasari Prees.
5. Abdul Manan, H., ***Reformasi Hukum Islam di Indonesia***.
6. Athaillah, H. ***i b i d.***
7. Hamzah Ya`qub, H. ***Pengantar Ilmu Syari`ah (Hukum Islam***.
8. ***Pengantar Ilmu Fiqih***.